


Catatan Riyaadhus Shalihin


| Bab 39 "Hak Tetangga Dan Wasiat Menjaga Hak Tetangga Tersebut" |

"975. LUAR DALAM BERKAH"

 Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri, Lc Hafidzhahullah

 Selasa, 7 Februari 2023 | 16 Rajab 1444 H

— Asep Sutisna

 Catatan: Ini merupakan catatan kajian yang saya ketik dengan keterbatasan kemampuan dan waktu saya, tentu saya sangat menyadari betul catatan tersebut tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, sangat bisa terjadi kesalahan dalam menyimpulkan, dan jika diperhatikan masih banyak kata yang tidak diketik, typo (salah ketik/tulis) dan sebagainya.

Oleh karena itu mohon catatan ini sebagai pendukung saja bukan menjadi hal yang utama. saya pribadi tidak menganjurkan hanya sebatas membaca catatan, saya menekankan dan menganjurkan untuk/sambil menyimak kajiannya terlebih dahulu agar mendapatkan ilmu yang maksimal dan terhindar atau minimalisir kesalahpahaman yang disampaikan. dan apabila ada yang kurang jelas bisa tanyakan langsung kepada ustadz ke nomor **081295959542**. semoga yang sedikit ini bisa bermanfaat, mohon doanya agar bisa istiqomah, Barakallahu fiikum

===[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ]==

اللَّهُمَّ إِنَّا أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ

"Ya Allah, berikanlah kami ilmu yang bermanfaat dan lindungilah kami dari ilmu yang tidak bermanfaat."

Hadirin yang Allah ﷻ muliakan, Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur kita kepada Allah ﷻ atas nikmat yang Allah berikan kepada kita, sebagaimana semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah ﷺ عليه الصلاة والسلام beserta para keluarga, para sahabat dan orang-orang yang istiqamah berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai Hari Kiamat kelak

Hadirin Allah ﷻ muliakan, alhamdulillah kita kembali bersua pada kesempatan kali ini dalam rangka meningkatkan ketakwaan kita semakin mengenal Rabb kita melalui tanda-tanda kebesaran-Nya dan syariat-Nya apa yang Allah perintahkan dan apa yang Allah larang. Kalau kita renungkan, kita pelajari, kita bahas akan membuat seseorang semakin yakin bahwa Allah maha mengetahui, Allah maha Bijak, Allah maha Baik. tidaklah Allah perintahkan dan larangan kecuali untuk kebaikan kita. karena sekali lagi hadirin sekalian banyak orang yang salah paham karena tidak mengenal Allah, tidak belajar dengan benar. Sebagaimana bab yang kita bahas bagaimana Allah dan Rasulnya menekankan kepada kita pentingnya kehidupan bertetangga. Hadirin kalau kita baca ayat dan hadits-hadits tentang masalah ini, siapa yang punya akal sehat yang bisa membantah dan mengatakan "agama ini agama yang ekstrim, kasar, keras, dan lain sebagainya" sedangkan Allah mengatakan,

وَالْجَارِ الْجُنُبِ

"dan anda harus berbuat baik kepada tetangga" (QS. An-Nisa: 36)

Tetangga yang jauh, tetangga yang non muslim, tetangga yang hidup bersama anda walaupun berbeda keyakinan dengan anda

Lalu ketika Nabi ﷺ bersabda,

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَخْقِرَنَّ جَارَةً لْجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسَنَ شَاةٍ

"Wahai wanita-wanita Muslimah! Janganlah sekali-kali seorang tetangga menganggap remeh pemberiannya kepada tetangganya, meskipun hanya berupa kikir kambing." (Muttafaq 'alaih)

Jadi Hadirin Allah ﷻ muliakan, ada banyak dalil yang membuat kita berdecak kagum, dan bukan hanya berdecak kagum harusnya membuat kita semakin yakin bahwa agama ini diturunkan oleh Rabbul 'Alamin, Ar-Rahman Ar-Rahim, Al Muhsin, maha mengetahui dan maha bijak. dan tidak ada alasan kecuali kita mendekat kepada Allah, semakin bertaqarrub kepada Rabbul 'Alamin. karena ajarannya begitu luar biasa. Dan ini hal yang sangat penting. Dan ini untuk kebaikan kita, sebagaimana kita sudah bahas hadits Nabi ﷺ,

أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ: الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ، وَالْجَارُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الْهَيِّئُ

"Ada empat hal dari kebahagiaan; wanita yang shalehah, tempat tinggal yang luas, tetangga yang shaleh, dan kendaraan yang nyaman"

Dan orang yang mengerti kehidupan akan menerima hadits ini hadirin sekalian, ini benar-benar keterangan yang sangat tepat, sangat jitu, dan sangat dalam.

أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ: الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

"Ada empat hal dari kebahagiaan; wanita yang shalehah..."

Hadirin Allah ﷻ muliakan, mungkin orang yang belum pernah menikah sebagian agak kesulitan, tapi kalau orang yang sudah menikah dan Allah anugerahkan istri yang shaleh itu tahu persis, bener ini merupakan bagian dari kebahagiaan. Dan kalau kita lihat sebagian pihak trauma menikah, sebagian tidak mau menikah. Intinya kan bukan pada pernikahan nya, intinya anda dapat pasangan yang salah. Pasangan anda tidak shaleh atau shalehah. Tapi kalau pasangan anda shalehah itu merupakan salah satu bagian dari kebahagiaan.

Jadi seringkali kita itu masalahnya dimana, traumanya dimana. Ada orang tuh salahnya di pasangan, tapi trauma nya pada pernikahan, kan enggak nyambung hadirin. Harusnya kan masalahnya di pasangan yang enggak shaleh harusnya traumanya adalah hidup bersama dengan orang-orang yang enggak shaleh, itu traumanya, itu baru cocok. *"oh pasanganku kemarin tuh enggak shaleh atau shalehah akhirnya dia main tangan, dia mukul, dia KDRT, dia selingkuh, dia segala macam"* maka ini sudah cukup menjadi trauma untuk tidak lagi-lagi mencari pasangan yang hanya berorientasi dunia

dan tidak shaleh atau tidak shalehah. seharusnya berfikir gimana untuk berikutnya, “saya akan mencari pasangan yang shaleh mungkin atau seshalehah mungkin yang ada peluang saya dapat, yang saya bisa raih” itu seharusnya, “karena saya sudah trauma hanya bermodal kecantikan saja atau ketampanan saja atau hanya bermodal harta saja karena itu tidak bisa membeli tiket kebahagiaan” kan demikian.

أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ: الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“Ada empat hal dari kebahagiaan; wanita yang shalehah...”

Dari sini bagaimana islam itu memuliakan wanita, wanita itu bagian dari kebahagiaan bukan pihak yang direndahkan, dihinakan, dijadikan seperti barang dan benda mati, tidak. itu bagian dari kebahagiaan dan kita semakin yakin kepada *Rabbul Alamiin*. Makanya tidak ada yang bisa memuliakan wanita dari manusia kecuali Rasulullah ﷺ, lalu Sahabat, lalu ulama, lalu orang-orang shaleh. Itu mereka mengerti bagaimana memuliakan wanita.

Lalu yang kedua,

وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ

“Tempat tinggal yang luas”

Dan kita sudah jelaskan bahwa Nabi ﷺ tidak menjelaskan tempat tinggal yang mewah atau tempat tinggal yang glamor, enggak. Tempat tinggal yang luas Karena ini ada berkaitan dengan berbagai macam amalan, ini berkaitan dengan misalnya banyak anak, silaturahmi, ngumpul keluarga, musyawarah. Kalau kita tidak punya tempat sulit kita bermusyawarah. Oke sekarang ada online, tapi sebelumnya? Oke sekarang ada online, kalau di daerah yang sulit dapet sinyal? Yang tidak ada internet? Jadi itu penting, atau mau buat acara sesuatu, dan lain-lain. maka butuh **وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ**.

Atau syariat memuliakan tamu, kalau rumah kita satu ruangan aja gimana kita memuliakan tamu? kecuali kalau kita memang tidak mampu, tapi tidak bisa dipungkiri bahwa tempat tinggal atau rumah yang luas itu penting. Saya tahu ada seseorang bahkan keluarga itu punya rumah yang luas sehingga orang-orang dari daerah beliau walaupun bukan keluarga itu kalau ke Jakarta nginepnya disitu, jadi sangat membantu orang banget dan itu bukan hanya saudara gitu pokonya siapapun dari daerah dia yang ke Jakarta mereka bisa nginep di rumah beliau. Kenapa? **وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ** “tempat tinggal yang luas” itu hal penting. dan tidak mengganggu kehormatan anggota keluarga yang wanita, dan seterusnya.

Salah satu guru kami dulu waktu kuliah punya rumah, rumahnya luas. Lalu karena rumahnya luas dia buat ruangan tamu tapi itu bukan ruangan tamu semata itu bangunan tersendiri untuk tamu, dan cukup luas ruang tamunya. Itu tuh welcome aja, orang masuk ngingep disana. Dan enggak ganggu kehidupan keluarga beliau. Jadi memang ada banyak orang butuh **وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ** “tempat tinggal yang luas” untuk menjamu dan memberikan kesempatan orang tinggal disana dan cukup aman, apalagi hari ini kita tidak tahu siapa orang. kalau dikasih tempat terpisah begitu kan aman. jadi sangat menariklah

Dan ini menunjukkan kedalaman bagaimana islam itu mengajak kita berfikir luas dan berfikir tidak satu sisi. Tapi berfikir berbagai macam angle dan berbagai macam sisi. Memang kalau kita lihat dari satu sisi *"apa ini enggak bertentangan dengan zuhud?"* oh enggak, zuhud itu ambisi dunia, dunia itu ada di dalam hatinya. Ini enggak ada kaitannya yang memasukkan dunia ke dalam hati tapi ini justru sebaliknya menjadikan fasilitas dunia sebagai sarana akhirat, sebagai sarana beramal shaleh, sebagai sarana beribadah. Itu hal yang perlu kita camkan.

Jadi Hadirin Allah ﷻ muliakan, dan ini penting sekali buat kita untuk kita tanamkan. Sebagaimana kendaraan yang nyaman karena kita butuh alat transportasi untuk beramal shaleh, untuk beribadah, untuk mencari nafkah dan energi kita terbatas. Kalau kendaraan kita bermasalah maka akan bermasalah juga dengan amal kita. kalau kita punya mobil per dua kilo mogok, hari ini mogok nanti mogok lagi, atau hari ini mogok besok mogok lusa mogok lagi ya akhirnya kan banyak amal itu terbengkalai, mencari nafkah terbengkalai. Mogoknya mau menjenguk orang sakit, enggak jadi, cancel akhirnya, besok nya mau jenguk udah meninggal tuh orang rahimahullah, jadi enggak jadi jenguk orang sakit. kita mau buat janji sama orang eh mogok akhirnya cancel dan menzhalimi orang. padahal kita bisa membeli kendaraan yang lebih nyaman untuk mobilitas kita. jadi ini bukan bermegah-megah atau bermewah-mewah gitu loh. Lagi pula kan Nabi ﷺ bersabda **وَالْمَرْكَبُ الْهَيِّ** *"Kendaraan yang nyaman"* dan Nabi ﷺ tidak mengatakan *"kendaraan yang mewah"* dan terbukti kan di dalam kehidupan kendaraan yang sangat mewah itu seringkali justru enggak menawarkan kenyamanan. Jadi memang ada perbedaan haditsnya. Wallahua'lam

Dan dalam keterangan sebagian ulama, *"diantara kenyamanannya itu kecepatan dan kenyamanan"* jadi bagaimana punya kendaraan itu cepet, nyaman. Jadi ini berkaitan dengan apa hadirin? **Menjaga waktu**. Karena waktu yang paling mahal, waktu itu sangat-sangat mahal. Jadi hadirin Allah ﷻ muliakan, jadi kenyamanannya itu cepet, terus nyaman, dan bisa dikendalikan jadi enggak liar gitu. Ya kalau dulu kan kuda itu bisa liar lah, bisa loncat-loncat dan segala macem. Kalau sekarang misalnya rem blong, kan kalau rem blong itu kan tidak bisa dikendalikan. Dan kita tahu banyak korban, banyak banget kecelakaan bus itu remnya blong. Jadi sampai seperti itu Nabi ﷺ bersabda masa iya kita tidak menambah beriman? Sampai kayak gitu dipikiran, bukan dipikirkan tapi wahyu,

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

"Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)." (QS. An-Najm: 3-4)

Dan kita kan harus kaitkan kalau Nabi ﷺ sampai menjelaskan sedetail ini dan semua tepat mungkinkah beliau meleset ketika berbicara tentang nikmat kubur? Jadi kalau beliau ﷺ menyampaikan hal-hal yang sangat daily kehidupan, berkaitan dengan kehidupan, dan tepat... tepat... tepat maka ketika beliau bicara tentang kehidupan setelah kematian? Pasti tepat. berbicara tentang nikmat kubur? Pasti tepat. berbicara tentang azab kubur? Pasti tepat. berbicara tentang hari kebangkitan? Pasti tepat. berbicara tentang huru-hara kiamat? Tidak ada alasan tidak percaya, semua tepat. dan sangat dalam itu tadi.

:Kendaraan tuh tidak usah yang nyaman-nyaman" oh enggak, Nabi ﷺ bilang kendaraan yang nyaman karena ini berkaitan dengan waktu yang sangat mahal. Kalau kendaraan anda mogok lagi, mogok lagi,

nanti bermasalah lagi. Waktu tuh paling mahal dalam kehidupan dan dengan waktu kita bisa beramal shaleh, bahkan memaksimalkan amal shaleh.

Ada banyak orang ketika punya kendala dengan kendaraannya yang harusnya bisa beramal saleh itu jadi di cancel, yang harusnya bisa mengerjakan 5 amal shaleh di hari tersebut jadi cuman 4, jadi cuman 3, jadi cuman 2, jadi cuman 1. Jadi ini bukan kemewahan seringkali. Kalaupun ada kenyamanan itu digunakan untuk beramal dan beribadah kepada Allah ﷻ. Bukan untuk pamer kekayaan, bukan sebatas keren-kerenan, enggak. Tapi fungsi dan tadi kita katakan seringkali kendaraan-kendaraan yang sangat mahal itu tidak menawarkan kenyamanan.

Ada seseorang itu membeli kendaraan nyaman agar bisa istirahat di mobil karena mobilitasnya sangat tinggi, karena begitu berpindah dari satu tempat ke tempat orang dia butuh kondisi yang fresh, butuh kondisi yang oke, dia akan melakukan deal-deal kebaikan, dia akan mengunjungi ini mengunjungi itu, dia tidak punya waktu istirahat kecuali di mobilnya itu makanya dia cari mobil yang nyaman. Jadi benar-bener menghemat waktu daripada dia pulang lagi atau dia pergi ke misalnya sebuah hotel dan seterusnya. Atau dia mau ngerjain tugas disana, dia mau ngetik disitu dan seterusnya. Jadi semua di gunakan untuk beramal, melakukan kebaikan, kebajikan, dan seterusnya. Wallahua'alam bish shawwab

Ada orang beli kendaraan nyaman agar sepanjang perjalanan bisa meeting sama pihak-pihak lain untuk masalah ummat, untuk kepentingan masyarakat dan seterusnya. Jadi waktunya sangat terbatas. *"jadi kapan meetingnya?"* ya di perjalanan kendaraan itu. jadi ada banyak hal yang sehingga kita bisa mengerti Nabi ﷺ bersabda demikian. Dan Nabi tidak mengajarkan umatnya bermewah-mewahan. tapi bagaimana menjadikan fasilitas dunia sebagai sarana akhirat. Wallahualam bish shawwab.

Lalu tentu saja, lagi-lagi tetangga yang shaleh, sudah kita bahas. Tetangga yang senantiasa berusaha menunaikan hak tetangganya itu salah satu kebahagiaan. Kita sudah jelaskan bagaimana hidupnya seorang muslim itu idealnya didalam rumah Idealnya hidup bersama orang shaleh, dan ketika keluar rumah lingkungannya orang shaleh, jadi full package. Jadi orang-orang terdekatnya dia usahakan seshaleh mungkin, karena itu sangat membantu, dan berkah hadirin, sangat berkah. itu hal yang luar biasa. Itu yang perlu kita tanamkan.

Ulama kita seperti Imam Ahmad murid dari Imam syafii, beliau tuh pernah ditanya tentang *"bagaimana dengan seseorang yang apabila seseorang shalat bersama sekelompok jamaah atau sekelompok pihak, orang-orang baik dan seterusnya dia merasa shalatnya lebih khusyu, lebih bagus kualitasnya. Dan kualitas itu tidak didapatkan ketika shalat sendirian, bagaimana hukumnya?"*

Imam Ahmad, *"bagusnya kualitas dia ketika bareng orang-orang tersebut itu menunjukkan keberkahan seorang muslim yang dinikmati oleh muslim yang lain, yang mempengaruhi muslim yang lain"* jadi kata Imam Ahmad itu menunjukkan bahwa dia sholat bersama orang-orang baik, dan kebaikan orang tersebut itu mengundang keberkahan dari Allah. Dan ketika keberkahan itu pada mereka dia pun merasakan efeknya sehingga shalatnya lebih khusyu.

Subhanallah... Lihat bagaimana para ulama kita melihat, pentingnya bersama-sama orang shaleh, orang-orang baik, orang-orang yang bertakwa, orang-orang yang beriman, pentingnya hidup

bersama mereka. itu sampai pengaruhnya ke shalat kita. bukan hanya kita jadi rajin shalat tapi kualitas shalat kita lebih berkualitas. Itu keberkahan muslim yang efeknya sampai ke muslim yang lain.

makanya lihat hadits ini, didalam rumah istri yang shalehah atau pasangan yang shaleh dan di luar rumah tetangga yang shaleh, udah itu isinya dalem dan luar rumah keberkahan semua, biidznillah. Jaminan masuk surga? jelas tidak tapi itu sangat, sangat, sangat membantu kita. itu ada banyak bukti lah. Ada banyak orang itu ketika haji bersama rombongan dan rombongannya itu orang baik, itu solid banget, tapi begitu pulang ke tanah air dia lemah. Salah satu faktornya karena dia tidak hidup bareng dengan orang-orang shaleh sebagaimana dialami selama puluhan hari bersama rombongannya tersebut. itu sebagai contoh, ada orang itikaf ramadhan, dia semangat, ketemu orang-orang shaleh, cari lailatul qadr, ada ibadah itu tuh semangat tapi begitu selesai syawwal hilang sudah... kenapa? karena itu tadi hadirin. makanya Imam Ahmad mengatakan demikian. Jadi tidak setiap bagusya ibadah seseorang ketika bersama orang lain itu riya', riya itu jika ada niat, ingin dipuji, dan seterusnya. Tapi ini engga, dia cuman merasa *"kok kalau saya bareng mereka itu shalat saya lebih khusyu ya?"* itu keberkahan

Makanya kata Nabi, *"diantara manusia itu yang perannya itu menjadi kunci pintu-pintu kebaikan dan sebagai kunci menutup pintu-pintu keburukan"* jadi kalau kita bareng dia pokoknya pengen ibadah aja udah, ingetnya akhirat, semangat, takut sama Allah, dan tidak kepikiran melakukan dosa, atau kalau kepikiran itu tercegah. Itu ada manusia yang perannya itu begitu. Dan dia menjadi kunci kebaikan dan kunci penutup pintu keburukan itu bisa secara langsung maupun tidak langsung.

Secara langsung dengan nasihat, menasihati, amar maruf nahi munkar. Maupun tidak langsung, keberadaan itu dia disana aja itu udah memberikan dampak positif kepada yang lain, dia ada disitu aja. dia enggak ceramahin orang, enggak kasih nasihat, dia disitu aja. dia baca buku misalnya itu tuh dampaknya beda, memberikan atmosfir yang berbeda. Sebagaimana yang dikatakan Imam Ahmad diatas, Makanya penting masalah itu. Makanya itulah mengapa kenapa sahabat seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, dan sebagaiknya itu rela meninggalkan semuanya di kota Mekkah untuk bisa hidup bersama Rasulullah ﷺ di kota Madinah, semua mereka tinggalkan karena mereka mengerti itu, beda memang hidup bareng itu beda dengan orang-orang shaleh, dengan orang-orang bertakwa.

Nah sekarang apa yang bisa kita lakukan? Sesuai dengan kemampuan masing-masing, sesuai dengan kapasitas kita masing-masing. wallahu'alam bish shawwab. Makanya kalau orang yang mempunyai empat ini hidupnya komplitlah. Istri yang shalehah, rumahnya luas sehingga banyak amal yang bisa dikerjakan dirumahnya, banyak kegiatan positif yang bisa dilakukan dirumahnya. Bukan hanya dipakai buat sendiri doang. Terus kalau ada kendaraannya itu nyaman dan cepet sehingga dia bisa akses tempat-tempat kebaikan, atau dia bisa mengerjakan amal shaleh di luar rumah, ibadah di luar rumah dengan cepat dan nyaman. dan dia bisa balik lagi dengan cepat dan nyaman. Lalu dia hidup dilingkungan yang baik-baik, komplit itu hadirin. Apa lagi yang dicari kalau udah dapat hidup yang kayak gitu. Maka minta pertolongan kepada Allah

Sulit? Sulit jelas, tapi masih memungkinkan. dan ada banyak hal di dunia ini yang lebih sulit dan enggak *worth it* dan kita dapetin. Kita berhasil dapetin apdahal untungnya buat saya apa ya? Itu hal yang perlu kita renungkanlah. tentu sulit ini tidak mudah kecuali allah mudahkan tapi bukan mustahil gitu loh hadirin. Dan ada banyak orang itu mendapatkan sesuatu yang mungkin lebih sulit

dari ini dan tidak worth it juga, tidak sesuai juga, pengorbanannya apa lalu dia misalnya dia tidak dapat keuntungan akhirat dari situ akhirnya hidupnya tertekan dan sebagainya.

Sama kayak gini loh, apa kata ulama? *“barangsiapa yang tidak sabar menuntut ilmu selama sesaat maka silahkan bersabar merasakan pahitnya kebodohan selama setahun atau selama-lamanya”* maksudnya apa? Menuntut ilmu itu berat, susah tapi layak dan tidak lama juga kita menuntut ilmu. kalau kita tidak sabar maka konsekuensinya kita harus bersabar hidup sebagai orang bodoh yang ditipu orang, yang dibodoh-bodohi orang, yang ditindas orang, yang dikibulin orang, yang dipermainkan orang, yang di zhalimi orang dan seterusnya selama seumur hidup kita bisa jadi. Itu lebih berat. Menuntut ilmu berat, tapi sangat layak karena kita mendapatkan hal yang sangat besar.

Wallahu’alam bish shawwab mungkin itu. Sama sebagian pihak mengatakan *“biaya hidup sehat, pola hidup sehat, pola makan sehat itu tidak murah tapi biaya kalau kita sakit seringkali jauh lebih mahal”* biaya hidup sehat itu tidak murah tapi itu lebih mending daripada anda harus mengeluarkan uang untuk pengobatan A, pengobatan B, pengobatan C karena hidup anda tidak sehat.

Wallahu’alam bish shawwab ini yang bisa disampaikan semoga bermanfaat insyaaAllah pada pertemuan berikutnya pertemuan terakhir dalam bab tetangga kita buka sesi tanya jawab *biidznillahi ta’ala*. Selanjutnya kita akan lanjut ke bab berikutnya, bab berikutnya bab yang sangat penting untuk kita. dan bab yang bener-bener kita perlukan sebagaimana bab tetangga tapi bab berikutnya bab yang sangat amat penting yaitu bab birrul walidain, ini yang bisa disampaikan semoga bermanfaat

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

| Sumber Kajian:

https://www.youtube.com/watch?v=cAWGnf5rE0w&ab_channel=MuhammadNuzulDzikri